

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah suatu lembaga yang bertujuan membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian matang dan tangguh yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap dirinya dan masyarakat. Pada hakekatnya pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah menjadi tanggung jawab guru sehingga keberhasilan pendidikan tersebut tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki guru.

Perubahan dan perkembangan masyarakat yang semakin maju menuntut profesi guru untuk selalu menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini pada saat proses belajar – mengajar guru memegang peranan “kunci” dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru disebut sebagai “kunci” dalam melaksanakan proses belajar – mengajar karena guru merupakan pemimpin, perencana, fasilitator, mediator, evaluator, demonstrator, dan pengembang proses program belajar mengajar secara teratur dengan langsung bertatap muka dengan seluruh peserta didiknya.

Untuk itu, agar pendidikan dapat menciptakan peserta didik yang produktif, maka dibutuhkan guru – guru yang kompeten dalam bidang pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Menurut Majid (2005:5) mengatakan bahwa :

Kompetensi adalah merupakan perpaduan dari pengetahuan ketrampilan nilai dan sikap yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak atau sebagai penguasaan kecakapan kerja atau keahlian yang dituntut selaras dengan bidang kerja keguruan.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru merupakan orang yang memberikan pengajaran dan siswa sebagai orang yang menerima pengajaran tersebut. Dalam mentransfer pengetahuannya kepada siswa, guru memerlukan pengetahuan, kecakapan, atau ketrampilan sebagai guru. Tanpa hal itu tidak mungkin proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga dalam hal ini seorang guru perlu meningkatkan peranan dan kompetensinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diuraikan bahwa guru memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks, sehingga perlu memiliki kompetensi. Kompetensi guru merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang dimiliki oleh seorang guru yang terkait dengan cara kerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan kompetensi guru, maka ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam undang – undang guru dan dosen (<http://rasto.wordpress.com/2008/01/31kompetensi-guru>) bahwa :

” kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, di SMA YAPIM Medan program pengajaran dapat berjalan dengan baik, akan tetapi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar ada sebagian siswa tidak memperdulikan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Perilaku siswa tersebut kemungkinan berkaitan dengan masih banyaknya ditemukan guru – guru yang kurang

berkompeten, kurang menguasai bahan pelajaran yang sedang dibahas dan kurang terampil dalam menyampaikan materi pelajaran secara terencana sistematis, sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dan merasa bosan terhadap pengajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila siswa memiliki perasaan – perasaan seperti itu maka dapat dipastikan bahwa siswa akan kurang serius untuk mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa tersebut tidak memuaskan.

Untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi yaitu guru yang harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialogis, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan bagi peserta didik itu sendiri maupun guru tersebut. Hamalik (2004: 36) : ”Guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal”.

Berdasarkan pengamatan penulis pada waktu observasi awal di SMA YAPIM Medan mendapati bahwasanya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi disekolah ini masih tergolong rendah yaitu memiliki rata-rata 61 Adapun jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal adalah 32 siswa dari 80 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ekonomi di sekolah ini pun digolongkan masih dalam kategori kurang memuaskan yaitu 75 dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Ekonomi di sekolah lain, hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang ada disekolah tersebut. Untuk itu guru mata pelajaran Ekonomi di SMA YAPIM

Medan dituntut harus memiliki kompetensi untuk menghasilkan siswa yang berkualitas melalui proses belajar mengajar dan juga harus ditunjang oleh sarana dan prasarana belajar yang memadai sesuai dengan standar nasional, karena kreativitas guru yang tinggi yang ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai akan memiliki dampak yang besar terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswanya

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Hubungan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2012/2013.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013?
2. Bagaimana prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?
3. Bagaimana kompetensi mengajar guru ekonomi kelas XI IPS SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah, maka penulis membuat pembatasan masalah dalam penelitian ini yang bertitik tolak dari identifikasi

masalah yaitu hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2012/ 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2012/2013”

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang kompetensi guru ekonomi pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil prestasi ekonomi siswa kelas XI SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA YAPIM Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan penulis tentang kompetensi yang seharusnya dimiliki guru ekonomi
2. Sebagai masukan bagi guru dalam memperhatikan kompetensi yang harus dimilikinya
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian.